

STRATEGI KOMUNIKASI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM

Tenika Illananingtyas, M.Pd
tenikaillananingtyas07@gmail.com
Institut Agama Islam Tribakti Kediri

Abstract: The difficulties faced by the students of Islamic Institute when they learn in speaking class. In their presentation or talk as performance, they have lack for delivering idea. There are difficulties of the foreign language owing to their hesitation and unfamiliar of vocabulary. Meanwhile, they have to present ideas as performance to the audiences. Thus, when facing that problem, it is needed a strategy which can solve their difficulty. Communication strategy can be used when they faced difficulties in speaking. The students' attempts strategies in communication which can make the utterances can be understandable and meaningful for achieving communication goal. In addition, the communication strategy is crucial way which can be implemented in the teaching speaking. This paper concerns on the kinds of communication strategies used by the students of Islamic Institute and the process of communication strategy in the speaking class. The descriptive study is conducted in this study since the data are collected are in the form of word. Finally, the result of this study can give new insight for the teachers that communication strategy can be used not only for daily communication but for also teaching speaking.

Key words: Communication Strategy, Speaking, foreign language

PENDAHULUAN

Komunikasi yang baik diidentifikasi ketika pembicara dapat menyampaikan pesan dengan baik dan pendengar dapat menerima dan memahami pesan dengan baik juga. Dalam komunikasi sehari-hari, terkadang ada beberapa masalah dari pembicara terkait dengan cara mereka menyampaikan pesan yang mudah dipahami, dimengerti dan bermakna. Masalah itu juga dihadapi oleh siswa yang belajar berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Itu terjadi di kelas ketika peserta didik mengalami kesulitan bagaimana menyampaikan dan menghasilkan ucapan yang bermakna dengan kosa kata yang tepat untuk membuat pendengar mengerti dan mendapatkan pesan mereka. Maka dari itu, peserta didik harus mengetahui strategi, seperti strategi komunikasi untuk memecahkan masalah.

Strategi komunikasi dapat digunakan oleh siswa untuk mengatasi kekurangan maupun kesulitan mereka dalam berbicara di kelas. Beberapa orang dapat berkomunikasi secara efektif dalam bahasa target dengan menggunakan hanya 100 kata karena menggunakan strategi komunikasi seperti menggunakan gerakan mereka dan mencampur beberapa bahasa. Dendefinisi strategi komunikasi sebagai teknik

¹ Dornyei, Z. (1995). On the Teachability of Communication Strategies. *TESOL QUARTERLY*, hal. 12.



sistematis yang digunakan oleh pembicara untuk mengekspresikan maknanya ketika menghadapi beberapa kesulitan. Ini dapat dikatakan sebagai peranan penting untuk membantu siswa belajar bahasa asing untuk mengatasi kesulitan-kesulitan mereka, serta adanya rasa kurang percaya diri dalam berbicara dan menyampaikan ide-ide mereka untuk mencapai komunikasi yang efektif.

Berkaitan dengan strategi komunikasi, ada berbagai taksonomi strategi komunikasi yang bisa diklasifikasikan sesuai dengan fungsinya, hal ini mencerminkan beberapa hal yang kurang lebih sama.² Taksonomi pertama dari strategi komunikasi diusulkan oleh Tarone yang mengklasifikasikan strategi komunikasi menjadi tujuh strategi. Mereka adalah penghindaran topik, pengabaian pesan, penggunaan parafrase, pembuatan kosa kata baru, alih bahasa asli, peniruan (menggunakan sumber daya non-linguistik), dan meminta bantuan. Kemudian, pada tahun 1995, Dornyei mengklasifikasikan strategi komunikasi ke dalam strategi penghindaran yang mencakup pengabaian dan penghindaran topik dan strategi kompensasi yang mencakup sepuluh strategi sebagai berikut: circumlocution, aproksimasi, penggunaan semua kata yang diusulkan, kata coinage, pola pabrikasi, sinyal nonlinguistik, terjemahan literal, menyendirikan jenis-jenis kata, mengalihkan kode, memohon bantuan, dan menunda atau mendapatkan sesuatu. Selain itu, Celce-Murcia et. Al. mengklasifikasikan strategi komunikasi menjadi lima jenis.³ Mereka adalah strategi penghindaran atau pengurangan yang mencakup penggantian pesan, penghindaran topik, dan pengabaian pesan; strategi pencapaian atau kompensasi yang mencakup sirklokasi, pendekatan, semua tujuan, cara non-linguistik, restrukturisasi, kata koin, terjemahan literal dari LI, foreignizing, alih kode, dan pengambilan; mengulur waktu atau mendapatkan strategi yang mencakup pengisi, keragu-raguan, dan taruhan; strategi pemantauan diri yang mencakup perbaikan yang diprakarsai oleh diri sendiri dan self-rephrasing; dan strategi interaksional yang melibatkan permohonan bantuan, artinya negosiasi, tanggapan, dan pemeriksaan pemahaman.

⁴Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maleki berkaitan dengan strategi komunikasi menunjukkan bahwa itu tidak hanya berguna tetapi juga layak sebagai teknik pembelajaran bahasa yang harus diperkenalkan kepada peserta didik.⁵ Selain itu, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lopez menunjukkan bahwa siswa menyadari strategi berbicara dan menggunakannya ketika berinteraksi dengan teman maupun dalam forum diskusi dengan menggunakan bahasa Inggris. Dengan demikian, penelitian ini mencoba mengidentifikasi jenis strategi komunikasi yang digunakan oleh peserta didik ketika belajar berbicara. Ini juga menganalisis proses menggunakan strategi komunikasi para siswa. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi para pengajar untuk membuat keputusan tentang cara yang tepat untuk

² Dornyei, Zoltan and Scott, M. L. (1997). Communication Strategies in a Second Language: Definitions and Taxonomies. *Language Learning*, hal. 173-210

³ Celce-Murcia, M. et. al. (1995). A Pedagogical Framework for Communicative Competence: A Pedagogical Motivated Model with Content Specification. *Issues in Applied Linguistics*, hal. 20-35

⁴ Maleki, A. (2010). Technique to Teach Communication Strategies. *Journal of Language Teaching and Research*, hal. 47-68.

⁵ Lopez, M. Mendez. (2011). Speaking Strategy Used by BA ELT Students in Public University in Mexico. *Journal of MEXTESOL*, hal. 7-10.



mengajar berbicara dalam berbagai jenis kegiatan diskusi maupun menyampaikan gagasan.⁶ Ini juga dapat memberikan kontribusi bagi siswa untuk menemukan cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Untuk peneliti lain, penelitian ini tidak hanya digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang relevan tetapi juga untuk membantu mereka dalam mengembangkan pengajaran berbicara. Sehubungan dengan penggunaan strategi komunikasi untuk memfasilitasi keterampilan berbicara peserta didik.⁷ Mempelajari tentang penggunaan strategi komunikasi oleh pelajar EFL untuk memfasilitasi keterampilan berbicara mereka. Dia belajar tentang strategi komunikasi yang digunakan oleh pelajar EFL independen di jurusan Bahasa Inggris State Islamic University 'Maulana Malik Ibrahim' dari Malang. Pesertanya adalah dua siswa yang tergolong memiliki karakteristik pelajar mandiri dan memiliki tingkat kemahiran berbahasa Inggris yang tinggi. Data dikumpulkan dengan melakukan observasi dan wawancara. Studi ini menemukan bahwa pelajar independen EFL menggunakan beberapa strategi komunikasi untuk memfasilitasi keterampilan berbicara mereka.⁸ Ditemukan bahwa siswa yang digunakan sebagai sample sering menggunakan cara non linguistik dan mengisi suatu forum ilmiah. Mereka sering menggunakan non sarana linguistik dan strategi pengisi karena strategi-strategi ini telah membantu mereka merasa rileks dan mendapatkan waktu untuk berpikir sehingga mereka dapat mengekspresikan ide-ide mereka dengan lancar. Dalam penelitian ini, temuannya bisa berguna untuk pelajar EFL. Dosen dapat meningkatkan kinerja berbicara siswa mereka dengan membuat mereka sadar akan strategi komunikasi dan mendorong mereka untuk menggunakan komunikasi strategi lebih sering. Dengan demikian, poin penting yang perlu diperhatikan adalah strategi komunikasi mungkin membantu peserta didik memfasilitasi keterampilan berbicara mereka. Dan timbul kesadaran peserta didik untuk memiliki strategi komunikasi dan mendorong mereka untuk menggunakan strategi komunikasi lebih sering dalam berkomunikasi, serta dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini memperhatikan kondisi atau hubungan yang ada dan proses yang sedang terjadi, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dimana data yang dikumpulkan adalah dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan angka.⁹ Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian ilmiah yang terutama dalam memperoleh informasi tentang nilai-nilai, pendapat, perilaku, dan konteks sosial populasi tertentu. Ini berarti bahwa penelitian kualitatif menyediakan informasi dari sisi manusia dari suatu masalah. Ini efektif untuk mengidentifikasi hubungan individu dan membantu peneliti untuk menafsirkan dan memahami realitas yang kompleks. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menganalisis dan menggambarkan apa saja strategi komunikasi yang

⁶ Toth, Peter. (2012). Learning Strategies and Styles in Vocational Education. *Journal of Acta Polytechnica Hungarica*, hal. 195-216.

⁷ Cook, Matthew et. all. *Guidelines for the Development of Communication Strategy*, hal. 29.

⁸ Wei, L. (2011). *Communicative Strategy in Second Language Acquisition*. Sweden: Kristianstad University Sweden, hal.9.

⁹ Mark, Natasha. 2005. *Qualitative Research Method*. USA. Family Health International, hal. 12-22.



digunakan oleh siswa sekolah kejuruan untuk belajar berbicara dan faktor-faktor yang mempengaruhi mereka untuk memilih strategi komunikasi.

2. Subjek Penelitian

¹⁰Subjek penelitian adalah sejumlah manusia yang mengambil bagian dalam penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Tribakti Kediri semester I.

3. Pengumpulan Data

Data merupakan bahan peneliti yang dikumpulkan dari lapangan. Data termasuk bahan-bahan dari apa yang dilakukan orang dalam catatan penelitian seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan observasi non-partisipan. Ini juga termasuk apa yang telah dibuat orang lain dan peneliti temukan di lapangan seperti buku harian, foto, dan dokumen resmi. Akibatnya, untuk mengumpulkan data, peneliti harus melakukan beberapa tindakan di lapangan. Data penelitian ini adalah strategi komunikasi siswa dan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Sumber data adalah mahasiswa jurusan pendidikan agama islam semester pertama.

4. Instrumen Penelitian

¹¹Instrumen adalah perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Peneliti penelitian ini sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data karena instrumen ini fleksibel untuk menangkap pengalaman manusia dan menanggapi apa saja yang terjadi di lingkungan sekitar. ¹²Selain itu, berdasarkan instrumen utama yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Metode pengumpulan data yang paling umum dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi (catatan singkat) dan wawancara terstruktur untuk mendapatkan detail dan memverifikasi informasi tentang sikap siswa terhadap strategi komunikatif untuk belajar berbicara dan faktor-faktor yang mempengaruhi mereka ketika belajar menggunakan bahasa asing dalam menyampaikan gagasan dan ide.

5. Pengumpulan Data

Data penelitian ini diambil dari hasil observasi dan wawancara. Dalam mengumpulkan data, penulis melakukan beberapa prosedur sebagai berikut:

- a) Melakukan observasi di kelas dalam kelas berbicara.
- b) Membuat catatan dalam observasi.
- c) Melakukan wawancara yang terstruktur kepada siswa.
- d) Mengumpulkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

6. Analisis Data

Analisis data bermanfaat untuk menyajikan validitas hasil penelitian. ¹³Ketika menganalisis data, peneliti harus mengatur apa yang dilihatnya, didengar, dan dibaca

¹⁰ Bogdan, Robert C. and Sari Knoop Biklen. 2007. *Qualitative Research for Education, An Introduction to Theory and Methods*. USA: Pearson Education Group, Inc, hal. 117.

¹¹ Fraenkel, Jack R. and Norman E. Wallen. 2009. *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill, hal. 110.

¹² Ary, Donald et al. 2010. *Introduction to Research in Education*. Belmont: Wadsworthcengage Learning, hal. 431.

¹³ Fauziati, Endang. (2015). *Teaching English as A Foreign Language: Principle and Practice*. Surakarta: Era Pustaka Utama, hal. 15-25



serta berusaha memahaminya untuk membuat penjelasan, dan mengembangkan teori.¹⁴ Ada beberapa langkah untuk menganalisis data dari observasi. Pertama, mengidentifikasi catatan diambil dari pengamatan. Kemudian, menginterpretasikan hasil pengamatan berdasarkan identifikasi catatan.

Dalam menganalisis catatan yang diwawancarai, penulis memiliki beberapa langkah. Pertama, mendeskripsikan data yang diperoleh dari wawancara berdasarkan literatur terkait. Setelah itu, penulis mengidentifikasi sikap peserta didik terhadap strategi komunikatif dan prosesnya dalam kelas berbicara. Akhirnya, penulis merangkumnya.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Jenis strategi komunikasi yang digunakan oleh mahasiswa pendidikan agama islam ketika diskusi menggunakan bahasa Inggris.

Para mahasiswa pendidikan agama islam semester satu memiliki beberapa strategi untuk membuat presentasi mereka dalam pembicaraan ketika kinerja dipahami. Sebagian besar siswa memiliki strategi yang sama untuk menyelesaikan masalah komunikasi mereka. Semuanya dilakukan untuk menjadikan presentasi dan pembicaraan mereka sebagai kinerja yang berarti. Strategi komunikasi yang digunakan oleh siswa di kelas ketika berbicara dan menyampaikan gagasan adalah:

a. Pergantian kode

Pengalihan kode digunakan oleh beberapa siswa ketika mereka tidak memiliki kata tertentu dari L2. Dalam proses berbicara di depan teman-teman mereka, mereka menggunakannya untuk menyelesaikan kesulitan komunikasi mereka. Misalnya, salah satu siswa mengatakan orang asing dengan bule dalam pembicaraan mereka karena dia tidak tahu kata bule dalam bahasa Inggris.

b. Raut Wajah

Beberapa siswa tidak menggunakan alih kode untuk menyelesaikan kesulitan mereka mengucapkan kata-kata bahasa Inggris tertentu. Adapun siswa lebih memilih untuk mengekspresikan wajah bingung mereka dan melakukan kontak mata baik dengan pengajar maupun teman-teman. Mereka menyatakannya untuk memohon bantuan bagi mereka. Mereka berharap, dengan memohon bantuan dapat menemukan dan mengungkapkan kata apa yang mereka maksud.

c. Sikap

Gerakan juga digunakan oleh para siswa sebagai strategi komunikasi mereka. Para siswa tidak hanya berdiri dan mempresentasikan topik tertentu yang telah dibuat tetapi mereka juga melakukan improvisasi gerakan untuk membuat pembicaraan mereka bermakna dan bisa diterima dengan baik oleh audiens.

d. Pengisi

“Ehmm”, dan “baik” adalah kata-kata yang sering digunakan oleh para siswa untuk mengatur waktu pembicaraan dan untuk berpikir serta menemukan kata-kata yang tepat dalam komunikasi mereka.

e. Meyakinkan suatu pemahaman

¹⁴ Ary, Donald et al. 2010. *Introduction to Research in Education*. Belmont: Wadsworthcengage Learning, hal. 78-89.



Meyakinkan suatu pemahaman dilakukan oleh beberapa siswa ketika siswa – siswa tersebut ragu-ragu untuk mengatakan kata dan kalimat yang tepat dari pembicaraan mereka. Mereka menyatakan dan menyampaikan hal itu dengan cara membuat gerakan menoleh ke arah guru mereka untuk meminta meyakinkan suatu pemahaman.

f. Perbaiki diri

Memperbaiki diri sendiri dilakukan oleh beberapa siswa ketika mereka mengatakan beberapa kata maupun kalimat yang tidak pantas atau salah dalam pembicaraan mereka. Salah satu siswa mengatakan kos-kosan dengan boarding pass, ketika dia tahu itu tidak pantas, dia melakukan perbaikan sendiri dengan membuat koreksi dengan yang sesuai, kos.

2. Proses menggunakan strategi komunikasi oleh siswa jurusan pendidikan agama islam.

Para siswa menggunakan strategi komunikasi untuk mencapai tujuan komunikasi mereka. ¹⁵Dalam proses berbicara sebagai kinerja yang melibatkan presentasi di kelas, alih kode digunakan oleh siswa ketika mereka tidak tahu kata tertentu dari L2. Pergantian kode digunakan dalam pembicaraan mereka untuk membuatnya jelas dan dapat dimengerti. ¹⁶Sementara itu, beberapa dari mereka tidak menggunakan alih kode ketika mereka mengalami kesulitan untuk mengatakan sepele kata L1 ke L2. Mereka menunjukkan ekspresi bingung, kontak mata, dan meminta bantuan guru mereka seperti bertanya bagaimana mengatakan kata bule dalam bahasa Inggris. ¹⁷Selain itu, mereka menggunakan sinyal non-linguistik dengan menggunakan gerakan, memberikan gambar tentang kata sulit yang ingin mereka katakan. Filler seperti “ehmm”, diekspresikan dengan baik oleh mereka untuk membuat kesempatan dan mengatur waktu untuk berpikir untuk menyelesaikan masalah mereka dalam proses komunikasi tersebut. Ketika para siswa merasa ragu untuk mengatakan kata yang tepat dalam berbicara mereka, mereka menoleh yang menandakan bahwa mereka meminta guru memeriksa pemahaman mereka berbicara. Selain itu, ketika mereka mengatakan kata yang tidak pantas atau salah secara tidak sadar dan mereka melihat audiens atau teman mereka berekspresi, mereka melakukan perbaikan diri dan pemeriksaan pemahaman untuk membuat ucapan mereka bermakna dan mencapai tujuan komunikasi.

Strategi komunikasi adalah cara siswa yang digunakan ketika mereka melakukan komunikasi antara satu dengan yang lainnya. Ini sangat berguna bagi siswa karena dapat menjadi jembatan yang menghapuskan kesenjangan komunikasi. Selain itu, strategi ini sangat berguna karena dapat digunakan untuk menyelesaikan kesulitan siswa dalam komunikasi mereka, dengan menggunakan L2. ¹⁸Peserta didik menggunakan rencana atau strategi yang disadari untuk memecahkan masalah komunikasi individu untuk mencapai atau mencapai tujuan komunikasi. Tujuan para siswa menggunakan strategi

¹⁵ Cohen, Andrew D. (1996). *Second Language and Use Strategies: Clarifying the Issues*. Minneapolis: University of Minnesota, hal. 70-89.

¹⁶ Lucas, et.al. (2012). *How to Teach Vocational Education: A Theory of Vocational Pedagogy*. London: Centre for Real-Word Learning, hal. 5-27.

¹⁷ Richard, Jack C. (2008). *Teaching Listening and Speaking*. New York: Cambridge University Press, hal.28-36.

¹⁸ Faerch, C. and Kasper, G. (1983). *Strategies in Interlanguage Communication*. New York: Logman, hal.39.



komunikasi berhubungan dengan Stern¹⁹ yang mendefinisikan strategi komunikasi sebagai teknik menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi dalam bahasa asing atau bahasa asing yang dikenal dengan tidak sempurna.

Dalam proses belajar berbicara, beberapa strategi komunikasi untuk berbicara atau berbicara sebagai kinerja digunakan oleh siswa. Pergantian kode, ekspresi wajah, gerakan, pengisi, pemeriksaan pemahaman, dan perbaikan sendiri adalah beberapa strategi komunikasi yang diungkapkan oleh mereka ketika mereka mengalami kesulitan berbicara. Mereka semua terlibat dalam strategi komunikasi yang dicakup oleh Tarone, Dornyei, dan Celce-Murcia et.al. Penggunaan strategi kompensasi seperti alih kode, sinyal nonlinguistik, dan permohonan bantuan; mengulur waktu atau mendapatkan seperti pengisi; dan strategi swa-monitor seperti perbaikan sendiri terlibat dalam pembicaraan siswa untuk mencapai tujuan komunikasi.

KESIMPULAN

Untuk berbicara dan berkomunikasi dengan baik, siswa harus mengetahui dengan baik tentang suatu pengetahuan yang berhubungan dengan bidang pengetahuan yang harus dihimpun oleh peserta didik itu sendiri. Untuk dapat berbicara dengan baik, siswa perlu mempelajari bahasa perlu menguasai tiga bidang pengetahuan dalam menyampaikan suatu gagasan, yaitu: mekanika yang terdiri dari pengucapan, tata bahasa dan kosa kata. Dalam hal ini, peserta didik harus menggunakan kata - kata yang tepat dalam urutan yang benar dengan pengucapan yang benar. Selanjutnya, suatu fungsi yang terdiri dari transaksi dan interaksi. Dalam hal ini, peserta didik harus tahu bahwa kejelasan pesan sangat penting demi membangun suatu pengertian dan makna. Dan yang terakhir adalah memahami dan mengetahui keadaan sosial, budaya dan norma-norma (turn-taking, laju bicara, lamanya jeda antara pembicara, dan peran peserta). Dalam hal ini, peserta didik harus tahu caranya untuk memperhitungkan, siapa yang berbicara kepada siapa, dalam keadaan apa, tentang apa, dan untuk alasan apa.

Oleh karena itu untuk berbicara dengan baik, siswa harus menguasai keterampilan mikro berbicara seperti memproduksi bentuk kata dan frasa; menyampaikan tautan dan koneksi antar acara dan mengomunikasikannya antara hubungan sebagai ide utama, informasi baru, menggunakan ekspresi wajah dan bahasa tubuh untuk menyampaikan makna; dan mengembangkan strategi berbicara seperti menekankan kata-kata kunci, mengulang kata-kata, memohon bantuan, dan lain-lain.

Strategi komunikasi muncul untuk membantu siswa dalam komunikasi mereka menggunakan bahasa kedua atau asing. Ini adalah upaya siswa yang melibatkan beberapa teknik untuk menghilangkan masalah atau kesulitan yang mereka hadapi dalam berbicara. Berbagai strategi komunikasi yang telah dilakukan yang diusulkan oleh beberapa ahli digunakan oleh para siswa untuk membuat pembicaraan mereka bermakna. Ini sangat berguna sebagai cara yang signifikan bagi siswa untuk mengatasi kesulitan mereka ketika mengekspresikan ide mereka. Selain itu, karena bahasa Inggris sebagai bahasa asing, penerapan strategi komunikasi akan membuat proses belajar mengajar berbicara berjalan dengan baik. Ini akan mengajarkan para siswa bahwa ketika berbicara, mereka seharusnya tidak hanya menggunakan bahasa verbal. Ada aspek-

¹⁹ Sasson, Dorit. (2013). *Speaking and Writing for English Language Learners* Maryland: Rowman And Littlefield Education, Inc, hal. 48.



aspek lain yang harus dipertimbangkan seperti sinyal non-linguistik untuk membuat pembicaraan atau penampilan mereka bermakna. Implementasi strategi komunikasi dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing sangat penting karena dapat mengajar baik siswa dan guru tidak hanya penggunaan bahasa tetapi juga cara menggunakan bahasa untuk berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, Donald et al. 2010. *Introduction to Research in Education*. Belmont: Wadsworthcengage Learning.
- Bogdan, Robert C. and Sari Knoop Biklen. 2007. *Qualitative Research for Education, An Introduction to Theory and Methods*. USA: Pearson Education Group, Inc.
- Celce-Murcia, M. et. al. (1995). A Pedagogical Framework for Communicative Competence: A Pedagogical Motivated Model with Content Specification. *Issues in Applied Linguistics*.
- Cohen, Andrew D. (1996). *Second Language and Use Strategies: Clarifying the Issues*. Minneapolis: University of Minnesota.
- Cook, Matthew et. all. *Guidelines for the Development of Communication Strategy*.
- Dornyei, Zoltan and Scott, M. L. (1997). Communication Strategies in a Second Language: Definitions and Taxonomies. *Language Learning*.
- Dornyei, Z. (1995). On the Teachability of Communication Strategies. *TESOL QUARTERLY*.
- Faerch, C. and Kasper, G. (1983). *Strategies in Interlanguage Communication*. New York: Logman.
- Fauziati, Endang. (2015). *Teaching English as A Foreign Language: Principle and Practice*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Fraenkel, Jack R. and Norman E. Wallen. 2009. *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Lopez, M. Mendez. (2011). Speaking Strategy Used by BA ELT Students in Public University in Mexico. *Journal of MEXTESOL*.
- Lucas, et.al. (2012). *How to Teach Vocational Education: A Theory of Vocational Pedagogy*. London: Centre for Real-Word Learning.
- Maleki, A. (2010). Technique to Teach Communication Strategies. *Journal of Language Teaching and Research*.
- Mark, Natasha. 2005. *Qualitative Research Method*. USA. Family Health International.



- Richard, Jack C. (2008). *Teaching Listening and Speaking*. New York: Cambridge University Press.
- Sasson, Dorit. (2013). *Speaking and Writing for English Language Learners*. Maryland: Rowman & Littlefield Education, Inc.
- Toth, Peter. (2012). Learning Strategies and Styles in Vocational Education. *Journal of Acta Polytechnica Hungarica*.
- Wei, L. (2011). *Communicative Strategy in Second Language Acquisition*. Sweden: Kristianstad University Sweden.

